

**MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE DAN TRANSFORMASI  
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA: AKULTURASI ISLAM,  
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA LOKAL, DAN PENGEMBANGAN  
SOSIAL-EKONOMI**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Figur Laga Ababil**

**NIM. 20102030010**

**Dosen Pembimbing:**

**Ahmad Izudin, M. Si.**

**NIP. 19890912 201903 1 008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIGUR LAGA ABABIL  
NIM : 20102030010  
Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE DAN TRANSFORMASI MASYARAKAT DI YOGYAKARTA: AKULTURASI ISLAM, PELESTARIAN WARISAN BUDAYA LOKAL, DAN PENGEMBANGAN SOSIO-EKONOMI adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang menyatakan,



FIGUR LAGA ABABIL  
NIM 20102030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FIGUR LAGA ABABIL  
NIM : 20102030010

Judul Skripsi : MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE DAN TRANSFORMASI  
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA: AKULTURASI ISLAM,  
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA LOKAL, DAN PENGEMBANGAN  
SOSIO-EKONOMI

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing,

Ahmad Izudin, M. Si.  
NIP 19890912 201903 1 008

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19830811 201101 2 010

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-392/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE DAN TRANSFORMASI  
MASYARAKAT DI YOGYAKARTA : AKULTURASI ISLAM, PELESTARIAN  
WARISAN BUDAYA LOKAL, DAN PENGEMBANGAN SOSIAL-EKONOMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIGUR LAGA ABABIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030010  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67c5496d14b3



Penguji I  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67a56d6984976



Penguji II  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67d22c349a133



Yogyakarta, 30 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maltuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 67d3880325ce



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas transformasi peran Masjid Gedhe Mataram Kotagede di Yogyakarta sebagai pusat ibadah, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan sosio-ekonomi masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori fungsionalis Talcott Parsons. Studi ini mengkaji akulturasi nilai Islam dan budaya lokal, pelestarian warisan budaya, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis-historis. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan observasi sosial dalam perubahan budaya dan struktur sosial masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian melalui Ketua Ta'mir Masjid, Abdi Dalem, dan masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Data dianalisis pendekatan interpretatif-deduktif (dari data khusus ke umum) dan interpretatif-induktif (dari data umum ke khusus). Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah menjadi narasi deskriptif yang menggambarkan fenomena transformasi peran masjid terhadap masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Kegiatan seperti perayaan tradisi, pengelolaan UMKM, serta promosi wisata berbasis budaya lokal memperkuat integrasi masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya sinergi antara tradisi, agama, dan ekonomi dalam mendukung pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Akulturasi Nilai Islam dan Budaya Lokal, dan Pelestarian Budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

This study purpose the transformation of the role of Gedhe Mataram Mosque Kotagede in Yogyakarta as a center for worship, preservation of local culture, and socio-economic development of the surrounding community. Using a descriptive qualitative approach and Talcott Parsons' functionalist theory, the study explores the acculturation of Islamic values and local culture, the preservation of cultural heritage, and the economic empowerment of the local community. The research employs a descriptive qualitative method with a socio-historical approach, aiming to explain social observations in the context of cultural and social structural changes within the community surrounding Gedhe Mataram Mosque Kotagede. Data collection was conducted through observations, interviews, and documentation with key informants such as the mosque's Ta'mir (management) leader, *Abdi Dalem* (royal servants), and the local community. The data were analyzed using interpretive-deductive (from specific to general) and interpretive-inductive (from general to specific) approaches. The results of the interviews, observations, and documentation were processed into descriptive narratives that depict the phenomenon of the mosque's transformative role within the community. The findings indicate that the mosque not only functions as a place of worship but also as a community hub supporting social, cultural, and economic activities. Activities such as traditional celebrations, the management of small and medium-sized enterprises (SMEs), and the promotion of local culture-based tourism strengthen community integration while improving socio-economic welfare. This study highlights the importance of synergy between tradition, religion, and the economy in supporting sustainable community development.

**Keyword:** Gedhe Mataram Mosque Kotagede, Acculturation of Islamic Values and Local Culture, and Cultural Preservation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN MOTTO**

“Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Harta akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika diamalkan”

**(Ali bin Abi Thalib R.A.)**

“Orang yang mempersulit hidup orang lain, pasti dialah yang sedang memproyeksikan kekacauan dalam dirinya sendiri”

**(Eckhart Tolle)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahrobbil'alamin*

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya yang luar biasa dengan memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan di waktu yang tepat. Sholawat serta salam tak lupa saya sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaat dan barokahnya dinantikan di hari akhir kelak.

Salah satu tulisan saya yang sangat berarti bagi saya yakni penyampaian saya dalam lembar persembahan ini, bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan kepada almamater yang saya banggakan program studi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kepada Ayah dan Ibu tercinta yang masih sabar mendidik dan memberikan dukungan hingga saya bisa berproses pada saat ini. Dan yang terakhir kepada Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya bagian dari wilayah Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta dan Komplek Makam Raja Mataram yang telah menerima dalam hal tempat penelitian saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE DAN TRANSFORMASI MASYARAKAT DI YOGYAKARTA: AKULTURASI ISLAM, PELESTARIAN WARISAN BUDAYA LOKAL, DAN PENGEMBANGAN SOSIO-EKONOMI”**. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selama ini telah memberikan doa, semangat, arahan, saran dan dukungan dalam perjalanan penulis hingga detik ini.
2. Kakak perempuan penulis, Disainda Putri Ramadhanti yang selama ini telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam perjalanan saya hingga detik ini.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.A., M.Phil.,Ph.D. beserta staff dan jajarannya.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. , beserta staff dan jajarannya.

5. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
6. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan nasihat dalam hal akademik.
7. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan saya sehingga pada kesempatan ini skripsi dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman menarik bagi saya.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Frida Aulia Sari dari prodi Manajemen Dakwah selaku partner saya yang sudah menemani dan membantu dalam proses perkuliahan saya.

Penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan maupun kesalahan yang ada dan mengharapkan masukan demi perbaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak kedepannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kajian Teori .....	12
F. Metode Penelitian.....	19
BAB II: PROFILING MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA.....	24
A. Sejarah Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.....	26
B. Kondisi Geografis Masjid Gedhe Mataram Kotagede .....	31
C. Kepengurusan Masjid Gedhe Mataram Kotagede .....	33
D. Komposisi dan Jumlah Penduduk Masyarakat Sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede (Dusun Sayangan).....	39
E. Latar Belakang Agama Masyarakat Sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	39
F. Kondisi Ekonomi dan Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat Sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	41
G. Pelaku Ekonomi Di Sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	43
H. Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	44

<b>BAB III: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Proses Pelestarian Warisan Budaya Lokal dan Agama Islam Di Masjid Gedhe Mataram Kotagede .....	47
1. Kebijakan Pemerintah Berbasis Keistimewaan .....	48
2. Membentuk Komunitas Pelestarian Warisan Budaya Berbasis Masjid .	55
3. Menjaga Beragam Aset dan Potensi Heritage di Masjid Gedhe Mataram Kotagede .....	60
4. Penyadaran Komunitas Berbasis Aktivitas Masjid .....	61
B. Akulturasi Agama Islam Dan Budaya Lokal .....	71
1. Pelestarian Budaya Lokal .....	71
2. Substitusi Budaya Baru .....	81
3. Proses Interaksi Sosial .....	86
4. Pola Komunikasi Dan Religiulitas .....	88
5. Perayaan Tradisi masyarakat sekitar masjid gedhe mataram kotagede yogyakarta.....	90
C. Pengembangan Sosio-Ekonomi Berbasis Pelestarian Budaya di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta .....	96
1 Pengembangan Usaha Masyarakat .....	96
2 Event Ekonomi Masyarakat .....	97
3 Gotong Royong Dalam Transformasi Ekonomi.....	104
D. Analisis Hasil Penelitian .....	108
1. Pelestarian Warisan Budaya Lokal dan Agama Islam.....	108
2. Akulturasi Agama Islam dan Budaya Lokal.....	110
3. Transformasi Sosial-Ekonomi.....	118
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Jumlah Penduduk Desa Jagalan .....	39
<b>Tabel 2.2</b> Data Pekerjaan Masyarakat Dusun Sayangan .....	42
<b>Tabel 3.1</b> Keterlibatan Elemen Masyarakat Beserta Perannya .....	53
<b>Tabel 3.2</b> Standar Operasional Prosedur di Masjid Gedhe Mataram Kotagede ...	68
<b>Tabel 3.3</b> Platform Digital Sebagai Salah Satu Inovasi Pemasaran Kerajinan Perak .....	103





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Bagan Fungsi Nasionalis .....	15
<b>Gambar 2.2</b> Peta Lokasi Masjid Gedhe Mataram Kotagede .....	32
<b>Gambar 3.1</b> Bentuk dan Struktur Saka Guru di Masjid Gedhe Mataram.....	77
<b>Gambar 3.2</b> Bentuk Atap Masjid Gedhe Mataram.....	79
<b>Gambar 3.3</b> Gapura Paduraksa Masjid Gedhe Mataram.....	81
<b>Gambar 3.4</b> Website Kotagede Silver .....	102
<b>Gambar 3.5</b> Akun <i>Instagram</i> Toko Perak Kotagede Silver .....	102
<b>Gambar 3.6</b> Kerajinan Perak Kotagede di Shopee.....	103



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid Gedhe Mataram Kotagede di Yogyakarta adalah salah satu masjid tertua di Indonesia, dibangun pada abad ke-16 Masehi sebagai pusat penyebaran Islam oleh Panembahan Senopati atas perintah Sunan Kalijaga. Masjid ini masih aktif digunakan untuk ibadah dan menjadi tujuan wisata religi bagi pengunjung domestik maupun mancanegara. Secara arsitektural, masjid ini menampilkan perpaduan gaya Jawa dan Hindu, terlihat dari elemen seperti gapura candi dan atap joglo. Meskipun sempat mengalami kerusakan akibat gempa bumi dan kebakaran pada tahun 1919, masjid ini telah dipugar dan tetap berdiri kokoh hingga sekarang. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Gedhe Mataram Kotagede juga menjadi pusat kegiatan budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Kawasan sekitarnya, seperti Pasar Kotagede, masih aktif sebagai pusat aktivitas ekonomi sejak zaman Kerajaan Mataram Islam hingga kini. Secara keseluruhan, masjid ini tidak hanya menjadi saksi bisu sejarah perkembangan Islam di Yogyakarta, tetapi juga simbol akulturasi budaya yang harmonis antara Islam dan tradisi lokal.

Perhatian kritis terhadap isu masjid sebagai tempat ibadah dan aktivitas masih terbatas. Namun, keberadaan masjid di tengah kehidupan sosial tidak hanya mempengaruhi peningkatan ritualisasi keagamaan namun juga bertransformasi pengembangan masyarakat baik aspek sosial, ekonomi,

maupun budaya.<sup>1</sup> Kehadiran masjid juga memberikan kontribusi bagi perubahan cara pandang masyarakat dalam memanfaatkan ketersediaan aset dan budaya lokal untuk dilestarikan dan dipromosikan sebagai arah baru pembangunan sosial. Sebagai arah baru, Islam dan perubahan sosial masih terbatas pada aspek-aspek nilai, moral, dan etika dalam mempromosikan isu *genuine* praktik pengembangan masyarakat.<sup>2</sup> Untuk itu, studi ini hadir untuk melihat tiga aspek (akulturasi, pelestarian, dan pengembangan sosio-ekonomi) dalam perubahan sosial dan praktik pemberdayaan masyarakat yang selama ini belum diintegrasikan menjadi satu nafas pembaharuan masjid sebagai tempat ibadah sekaligus menjadi fokus pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Studi dan penelitian pada aspek akulturasi agama dan budaya terhadap bidang ekonomi masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede tentu menjadi penelitian yang berbeda. Penelitian terhadap sejarah dan struktur bangunan masjid dan makam raja paling banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya karena berkaitan dengan minat masyarakat terhadap wisata sejarah di Yogyakarta, khususnya di Kotagede. Penelitian akulturasi agama Islam sekaligus pelestarian budaya lokal terhadap ekonomi masyarakat perlu

---

<sup>1</sup> Hidayat Hafid, “ Fungsi Masjid At-Tin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Jagalan Ledoksari Pakualaman Yogyakarta “ , Skripsi ( Yogyakarta : Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 ) Hal. 26-28.

<sup>2</sup> Nijla Shifyamal Ulya dan Faruq Ahmad Futaqi “ Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo “, Journal Of Economics and Business Research, Vol 2:1 ( Juni, 2022 ), Hal 178-179.

dilakukan karena dengan adanya data empiris yang bisa mengidentifikasi masjid tidak hanya mempengaruhi spiritual masyarakat tetapi juga bisa menjadi tempat pengembangan.

Kecenderungan penelitian ini dapat dibedakan menjadi lima. Pertama, pada aspek transformasi masjid dalam pewarisan budaya. Dengan berdirinya masjid peninggalan budaya Jawa yang berkembang di tengah masyarakat, menjadikan kawasan sekitar masjid dan sekitar makam raja Mataram sebagai tempat kegiatan religi, pusat pewarisan budaya, dan pelestarian budaya dengan daya tarik salah satu sejarah kerajaan Jawa (Raja Mataram).<sup>3</sup> Kedua, perkembangan sosio-religi. Perkembangan sosio-religi dalam masyarakat terjadi karena adanya perkembangan zaman yang harus dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan tindakan baru dalam menghadapinya. Ketiga, pada aspek akulturasi. masuknya budaya baru ditengah masyarakat memeberikan dampak terbentuknya kebiasaan baru dengan atau tanpa menghilangkan budaya lama. Keempat, transformasi masjid dalam sosio-ekonomi. Tujuan didirikannya masjid adalah demi kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan perkembangan yang ada dengan menjadikan tidak hanya sebagai tempat kegiatan spiritual tetapi dengan kegiatan sosial-ekonomi. Kelima, tranformasi masjid menjadi tempat pendidikan dan dakwah.

---

<sup>3</sup> Wenang Anurogo, dkk. “Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Local Dan Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta “ , Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23: 2 , ( Agustus ,2017 ) , Hal. 134.

Kemakmuran masjid sebagai institusi keagamaan dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Berikut merupakan beberapa indikator kemakmuran masjid:

1. Masjid yang makmur memiliki pengurus dan jamaah yang berkualitas, dengan pemahaman yang kuat tentang iman dan komitmen untuk beribadah, seperti shalat berjamaah.
2. Banyaknya jamaah yang hadir dalam kegiatan ibadah, terutama shalat lima waktu, menjadi indikator penting. Semakin banyak jamaah yang berpartisipasi, semakin makmur masjid tersebut.
3. Keberadaan dana dari zakat, infaq, dan shodaqoh sangat penting untuk mendukung operasional masjid dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi indikator kemakmuran.
4. Fasilitas fisik masjid harus memadai untuk mendukung kegiatan ibadah dan sosial. Ini termasuk ruang untuk anak-anak dan pemuda agar mereka dapat terlibat dalam aktivitas masjid.
5. Keterlibatan masjid dalam kegiatan komunitas lokal, seperti program kesehatan atau pendidikan, menunjukkan perannya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dari perkembangan Islam, umumnya masjid memiliki peran sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan formal dan non-formal dan aktivitas sosial lainnya. Dalam dunia pendidikan, masjid menjadi salah satu tempat yang



sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan, melalui adanya program TPA, TPQ, kelas Hafidz, dan lain-lain.<sup>4</sup> Sedangkan dalam dunia dakwah sudah menjadi tradisi yang diurunkan oleh para pendahulu dan oleh agama bahwa tempat ibadah masjid sangat berperan dalam proses dakwah yang dilakukan oleh umat manusia.<sup>5</sup>

Riset ini mempunyai tujuan untuk mengisi kekosongan dalam penelitian pengembangan sosio-ekonomi masyarakat melalui transformasi peran masjid. beberapa alasan peneliti memilih lokasi Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai tempat penelitian diantaranya: (a) Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti karena masih termasuk dalam satu wilayah. (b) Menjadi salah satu masjid peninggalan sejarah yang memiliki keunikan yakni lokasi masjid yang bersatu padu dengan lokasi Makam Raja Mataram di sekeliling masjid serta adanya potensi masyarakat yang mulai melakukan pengembangan di lingkungannya. (c) Menjadi pelengkap penelitian yang sudah dilakukan di masjid dimana hanya dilakukan penelitian terhadap konteks bangunan arsitektur bangunan masjid yang bersejarah. Maka pada penelitian ini perlu dilakukan penelitian mengenai akulturasi agama Islam dan budaya lokal Jawa dalam perkembangan masyarakat sekitar yang selama ini masih belum

---

<sup>4</sup> Wahyu Khoiruz Zaman, “Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam : Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang “ Jurnal Studi Islam Interdisipliner , vol. 2: 2 ( April ,2023 ) , Hal. 64.

<sup>5</sup> Yasir Mubarak “ Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid “ Jurnal Manajemen Dakwah , Vol. 10: 1 ( Mei ,2022 ) , Hal. 139.

diintegrasikan menjadi satu nafas sebagai pembaharuan masjid selain menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi lokus pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Akulturası memiliki arti kehadiran budaya baru yang masuk tidak akan meruntuhkan nilai dan tanpa menghilangkan jati diri asal. Dalam pertemuan dua budaya atau lebih mungkin akan memberikan efek ketegangan. Sedangkan adanya proses akulturası pasti ada yang namanya adaptasi. Hal itu mewujudkan asumsi dari studi ini bahwa akulturası agama dan budaya terhadap transformasi peran masjid dalam pelestarian budaya dan perkembangan sosio-ekonomi masyarakat, karena adanya perbedaan kajian dan pemahaman tentang peleburan dan perkembangan zaman melalui aspek agama, budaya, dan sosio-ekonomi. Memberikan pembaharuan dan pemahaman baru tanpa menghilangkan apa yang sudah ada sebelumnya menjadi poin penting dalam melakukan pengembangan dalam masyarakat. Pengembangan sosio-ekonomi adalah pengembangan yang menentukan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang dilihat dari jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Pendayagunaan dan pengembangan sumber daya dan potensi masyarakat diharapkan bisa memberikan sumbangsih bagi pembangunan ekonomi secara merata demi kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam melakukan pengembangan sosio-ekonomi masyarakat sekitar. Adapun rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana pelestarian warisan budaya lokal dipengaruhi perubahan sosial masyarakat di sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
2. Bagaimana akulturasi Islam dalam perubahan sosial bagi masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede?
3. Bagaimana pengembangan sosio-ekonomi berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga macam. Pertama, untuk mendeskripsikan bentuk akulturasi budaya dengan nilai ke-Islaman. Kedua, mendeskripsikan model dan bentuk pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun wistawan. Ketiga, mendeskripsikan perkembangan sosio-ekonomi masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari tiga manfaat. Pertama, manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat akademis bidang keilmuan pada program studi Pengembangan Masyarakat

Islam (PMI) dalam memperluas kajian ilmu pengetahuan terkait akulturasi agama dan budaya dalam pengembangan sosio-ekonomi masyarakat serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Kedua, manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya: (a) Bagi Masyarakat, agar bisa membuka wawasan melalui sejarah yang peneliti cantumkan bahwa masjid yang dikenal sebagai tempat ibadah bisa juga dijadikan sebagai tempat sector ekonomi dan hal positif lainnya dengan yang terpenting tidak mengadakan proses transaksi di dalam masjid tersebut dan dengan tidak melupakan sejarah atau budaya dengan terus melestarikannya. (b) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memberikan wawasan terkait adanya perkembangan masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede khususnya dibidang ekonomi. Ketiga, secara sosial, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola masjid, pelaku ekonomi sekitar masjid, serta para wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti meninjau kajian dengan menggunakan literatur yang penulis temukan dari berbagai sumber yakni *Publish or Perish* dan *Open Map Knowledge* dengan rentan tahun 2018 – 2024. Pertama, pewarisan budaya lokal yang dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah akan sangat berdampak pada adanya transformasi peran dan perkembangan masyarakat kepada

lingkungannya. Sebagaimana sesuai dengan objek penelitian adalah masjid, salah satu literatur menunjukkan bangunan dari Masjid Cheng Ho Kabupaten Jember dalam konteks pewarisan budaya lokal, menimbulkan dampak di tengah masyarakat dimana harus ada peran dalam mewarisi dan menjaga kelestarian budaya yang diambil dari arsitektur ciri khas bangunan Masjid Cheng Ho Kabupaten Jember.<sup>6</sup> Sementara itu, dalam literatur berikutnya menunjukan bahwa kearifan budaya lokal yang diimplementasikan sebagai strategi dakwah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Secara historis menunjukan bahwa pada masa Sultan Hadirin menggunakan kearifan lokal melalui objek masjid sebagai strategi dakwah untuk mengislamkan masyarakat, sedangkan zaman sekarang yaitu untuk menyadarkan dan meningkatkan keislaman masyarakat. sedangkan dalam konteks kearifan lokal, masyarakat banyak berpartisipasi dalam melestarikan kearifan budaya lokal tersebut.<sup>7</sup>

Kedua, pada aspek akulturasi agama dan budaya. Secara objektif agama dan budaya sangatlah mustahil terlepas dari objek sebuah masjid dan masyarakat. merupakan fakta sejarah, dari segi agama dan budaya, sama-sama mempunyai pengaruh karena keduanya adalah bentuk simbol dan nilai-nilai.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> M. Zidni Nuron Lutfi, Niken Nur Cahyati, dkk. “ Bangunan Masjid Cheng Ho Kabupaten Jember “ , Jurnal Pendidikan IPS , vol 4:1 , ( 2024 ).

<sup>7</sup> Rosida dan Ani Fatur , “ Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Strategi Dakwah Di Masjid Jami' At-Taqwa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus “ undergraduate thesis IAIN Kudus , ( 2023 ).

<sup>8</sup> Faisol Rizal, “ Agama Dalam Pluralitas Budaya “ , Jurnal Tafaqquh, Vol 7:2, ( 2019 ).



Dalam kacamata sejarah agama Islam, para pendahulu menggunakan berbagai pendekatan salah satunya dengan menggunakan objek masjid sebagai upaya menyatukan dan mencapai tujuan dakwahnya. Usaha para ulama terdahulu diteruskan kepada pembangunan dan pelestarian masjid peninggalan para ulama, serta sebagai bukti bahwa dengan adanya akulturasi melalui budaya dan agama dapat mengintegrasikan dan menyatukan masyarakat yang berbeda-beda.<sup>9</sup> Implementasi lain terkait akulturasi agama dan budaya, tertinjau pada literatur yang menyebutkan di Masjid Sendang Duwur yang mempresentasikan simbol-simbol Islam yang berakulturasi dengan budaya hindu dan jawa. Secara arsitektur sangat menunjukkan adanya akulturasi agama dan budaya yang bisa dibentuk dan disatukan dalam bentuk masjid.<sup>10</sup>

Ketiga, pengembangan sosio-ekonomi yang seiring dengan perkembangan masyarakat sekitar masjid. Sesuai dengan studi kasus di Masjid Jami' Tegalsari menunjukan bahwa sebagai wujud pengembangan potensi wisata yang berbasis keagamaan, masjid jami melakukan pengembangan potensi masyarakat demi menjaga stabilitas kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.<sup>11</sup> Tertera dalam kajian selanjutnya terkait sosio-ekonomi masyarakat,

---

<sup>9</sup> Muhammad Faishal Haq, " Akulturasi Arsitektur Masjid Dengan Budaya Dan Pendidikan Islam Di Jawa ", Ta'limuna Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10:2, ( 2021 )

<sup>10</sup> Novita Siswayanti, " Akulturasi Budaya Arsitektur Masjid Sendang Duwur " , Bulletin Al-Turas, Vol 24:2, ( Juli, 2018 )

<sup>11</sup> Nijla Shifyamal Ulya dan Faruq Ahmad Futaqi, " Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo " , Journal Of Economics And Business, Vol 2:1, ( Juni 2022 ).

bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki tujuan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Sebagian besar manusia mengartikan kesejahteraan adalah material duniawi semata. Sedangkan kesejahteraan yang diajarkan oleh Islam dengan istilah *Falah* yang berarti kesejahteraan *holistic* dan seimbang antara dimensi material-spiritual, individual-sosial sejahtera di dunia dan di akhirat. Sedangkan ekonomi merupakan bagian internal dari ajaran Islam dimana ekonomi Islam akan terwujud jika ajaran Islam diyakini secara seimbang dan menyeluruh.<sup>12</sup> Terdapat hasil penelitian lain menjelaskan bahwa, atraksi wisata yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kotagede berupa benda-benda budaya, tradisi, kerajinan, dan kesenian. Interaksi secara langsung oleh masyarakat Kotagede menjadi daya tarik wisatawan dengan cara menginap di rumah-rumah warga sekitar yang memang sengaja memberikan fasilitas tersebut untuk wisatawan. Wisatawan juga bisa menggunakan cara mendatangi dan melarisi dagangan yang tersedia di sepanjang rute perjalanan wisata dengan status penjual adalah warga asli Kotagede yang bisa memberikan informasi dan pengalaman singkat secara verbal kepada wisatawan. Peneliti juga memberikan hasil terakhir bahwa pengelolaan *tour* wisata hingga pelaku kegiatan ekonomi di sekitar Kotagede didominasi oleh kaum muda dengan usia produktif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Akmal dan Zainal Abidin “ Korelasi antara Islam dan Ekonomi “, Vol.9, No.1, ( Februari, 2015 ), hal.15-16.

<sup>13</sup> Wenang Anurogo, dkk., “ Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta “, Vol.23, no.2, ( Agustus, 2017 ), hal. 134-135.

Berdasarkan diskursus yang ada, peneliti belum menemukan diskusi tentang akulturasi budaya dan pelestarian budaya yang berdampak pada transformasi peran masjid sebagai sumber pelestarian budaya dan sumber pengembangan sosio-ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi karena riset terdahulu hanya fokus pada analisis arsitek bangunan masjid, sejarah masjid, dan tradisi masyarakat. sebagai contoh, pedagang yang merasa bahwa masjid dan tempat sejarah adalah tempat yang sakral dan hanya bisa melakukan kegiatan keagamaan sehingga bisa menuai pro-kontra terhadap masyarakat yang ingin melakukan kegiatan ekonomi disana. Tidak hanya itu, masyarakat akan merasa ada ketimpangan sosial dimana terbentuknya peran baru bagi masyarakat agar tetap bisa menjaga keseimbangan kesejahteraan sosial. Untuk itu, studi ini hadir sebagai sarana dalam pemahaman masyarakat khususnya pedagang agar bisa memberikan dampak positif terhadap aspek budaya sejarah dan ekonomi demi mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam paparan literatur yang disebutkan, peneliti berpendapat bahwa transformasi masjid melalui akulturasi, pelestarian budaya, dan pengembangan sosio-ekonomi dibutuhkan pendekatan lebih lanjut. Dalam kasus ini, peneliti akan mengembangkan teori Talcott Parsons tentang Teori Fungsionalis. Dengan demikian peneliti menjelaskan pembaharuan Teori Fungsionalis yang berdampak pada transformasi peran masjid dan masyarakat sekitarnya.

## E. Kajian Teori

Landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teori Fungsionalis oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons merupakan sosok sosiolog yang mengemukakan pendekatan struktural dalam segala keragaman kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi struktur sebuah sistem. Pendekatan teori fungsionalis ini menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam suatu masyarakat.<sup>14</sup> Dalam hal ini, teori fungsionalis digunakan untuk mengidentifikasi persoalan transformasi peran masjid dan masyarakat terhadap akulturasi islam, pelestarian warisan budaya lokal, dan pengembangan sosio-ekonomi di Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta.<sup>15</sup>

Dalam teori fungsionalis, seluruh struktur dan aspek komponen lainnya akan bekerjasama dan saling ketergantungan agar bisa menjaga stabilitas dan fungsi masyarakat secara keseluruhan, meliputi keteraturan yang dapat dilihat dan lingkungan di sekelilingnya agar organisme tersebut tetap bertahan hidup.<sup>16</sup>

Talcott Parsons meyakini bahwa ada empat hal penting yang harus dipenuhi oleh sistem sosial agar bisa bertahan, disebut dengan AGIL schema :

---

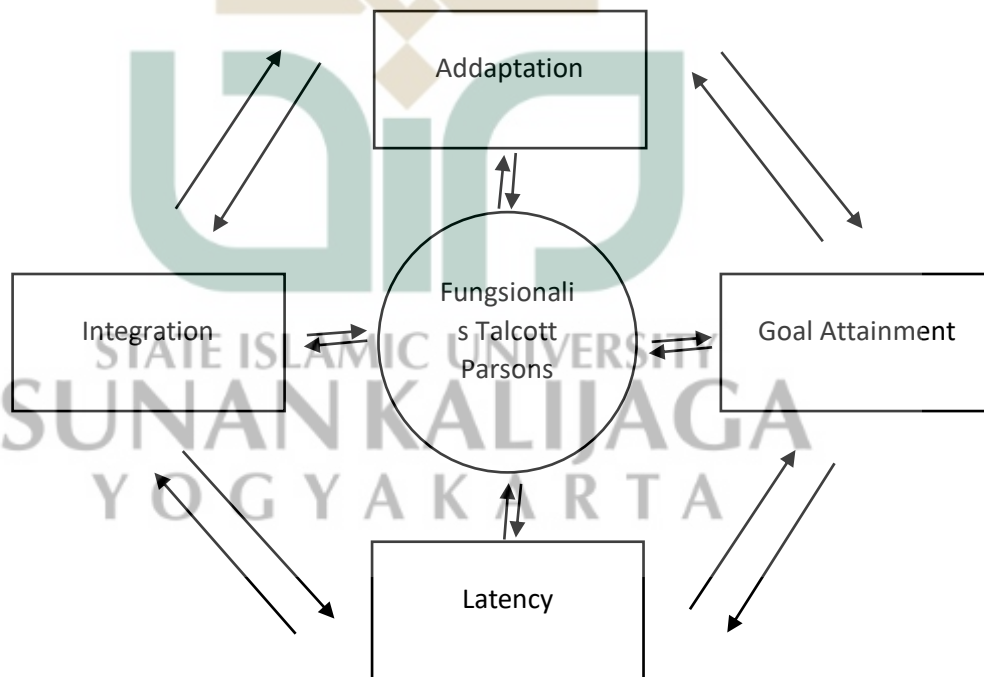
<sup>14</sup> Herien Puspitasari, *Gender Dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor: PTPenerbit IPB press, 2018). Hal. 78-79.

<sup>15</sup> Iskandar, “ Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Matang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan “ *Jurnal Masyarakat Maritim*, 2017.

<sup>16</sup> Mohammad Syawaludin “ Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur “ , *Jurnal Ijtimaiyah*, Vol 7:1 , ( Februari , 2019 ) , Hal 155.

1. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur dan mengelola antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.<sup>17</sup>
4. *Latency* (pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki pola-pola kultural yang menciptakan sebuah motivasi.<sup>18</sup>

**Gambar 1.1**  
Bagan Teori Fungsionalis



<sup>17</sup> Nikodemus Niko, dan Yulasteriyani, "Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalis", Jurnal Dakwah dan Sosial, volume 3 nomor 2, 2020, Hal. 218.

<sup>18</sup> I Wayan Sujana "Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung " Nilacakra, 2019.



Sumber : Sosiologi79.com

Berdasarkan teori Talcott Parsons, tindakan manusia yang menjadi subjek utama berperan di dalamnya, merupakan kondisi yang unsurnya sudah pasti dan unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Dari beberapa indikator diatas, pemetaan dilakukan dengan memperhatikan kecenderungan riset pada aspek transformasi struktural, sosial-budaya, ekonomi, dan norma pekerjaan. Pada hal yang berkaitan dengan kondisi masyarakat diharapkan mampu memahami status sosial sehingga fungsi sosial dapat dijalankan dengan semestinya dalam mempertahankan perkembangan masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Transformasi sosial-budaya, merupakan salah satu fenomena perubahan berkaitan dengan peran masjid yang terjadi disekitar masyarakat. transformasi ini mencakup terjadinya perubahan dalam praktik budaya, interaksi sosial, dan juga peran masjid sebagai pusat dari suatu komunitas. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur transformasi sosial-budaya pada Masjid Gedhe Mataram Kotagede ini diantaranya, meningkatnya partisipasi sosial di masjid, berbagai macam interaksi sosial seperti komunitas, akulturasi budaya lokal dan islam, perubahan adat dan tradisi, serta peran masjid sebagai pusat kebudayaan.

---

<sup>19</sup> Akhmad Rizqi Turama, Formulasi Teori Fungsionalisme Talcott Parsons, Jurnal Eufoni, volume 2 nomor 2, 2020, Hal. 66-67

Transformasi ekonomi dalam konteks peran masjid dan masyarakat sekitar mengacu pada perubahan struktural dan dinamika ekonomi suatu komunitas sebagai bentuk akibat dari intervensi atau kontribusi masjid. Transformasi ini melibatkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini diantaranya, peningkatan kesejahteraan ekonomi, pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari penyerapan tenaga kerja, pembiayaan, perluasan akses pasar dan mitra ekonomi, perubahan perilaku konsumtif dan produktif, serta peningkatan ekonomi lokal.

Berdasarkan pemaparan mengenai teori fungsionalis di atas, teori tersebut dapat digunakan sebagai pisau analisis penelitian kali ini. Untuk memenuhi semua ini, harus ada struktur tertentu demi berlangsungnya suatu keseimbangan yang stabil dan tercapai, untuk membuktikan bagaimana transformasi Masjid Gedhe yang dilihat dari warisan budaya lokal, hingga pengembangan sosio-ekonominya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Lokasi Penelitian**

Masjid Gedhe Mataram Kotagede terletak di Dusun Sayangan, Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Masjid ini berada di dekat kompleks makam pendiri Kerajaan Mataram Islam bersama keluarganya. Daerah Kotagede yang dicanangkan sebagai kawasan konservasi cenderung menempatkan kawasan tersebut sebagai

obyek wisata potensial. Sampai saat ini masih aktif dimanfaatkan oleh warga sekitar maupun dari pengunjung untuk melaksanakan ibadah umat Islam. Bahkan bagian kompleks masjid ini juga disediakan tempat wisata yang bisa menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Masjid yang sekaligus menjadi tempat makam Raja-Raja Mataram Islam ini mempunyai tiga aspek penting yang tak terlepas dari esensi objek tersebut. Pertama, *historical building* dimana menjadi aspek penting dimulai dari tercatatnya sejarah terdahulu hingga sekarang dengan perubahan dan perkembangannya. Kedua, arsitektural yang menjadi bentuk bukti bahwa adanya sejarah yang ditinggalkan oleh pendahulu dan menjadi ciri khas yang harus dipertahankan. Ketiga, aktivitas ekonomi masyarakat sekitar yang otomatis terbentuk dengan salah satu faktor bahwa adanya potensi ketertarikan masyarakat umum untuk berkunjung ke masjid ini.

## 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan *sosiologis historis* untuk menjelaskan hasil obeservasi sosial dalam perubahan budaya dan struktur sosial masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Karena dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor sosial berkembang seiring waktu dan peristiwa masa lalu yang mempengaruhi struktur sosial dan budaya masa kini, yang mencakup teknik

observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan data lapangan di jabarkan secara deskriptif, termasuk data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebelumnya.

### 3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga tahapan. Pertama, observasi dengan berkunjung langsung dan mengamati proses partisipasi sosial dalam transformasi peran Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian serta mengamati sikap dan perilaku informan peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realita yang ada pada objek penelitian. Peneliti menemukan temuan masalah yang menarik atau penting, informasi mengenai pengamatan tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan-catatan ini berisi informasi tentang kondisi terbaru dari objek penelitian.

Kedua, wawancara kepada tiga informan terkait. Diantaranya Ketua Ta'mir Masjid Gedhe Mataram Kotagede, abdi dalem dan masyarakat sekitar (pelaku ekonomi). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga bisa mendapatkan kualitas dari entitas objek yang penelitian dan benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam untuk

memperoleh informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan di rumah atau di lokasi wisata. Peneliti menggunakan alat perekam dan HP untuk merekam audio informan saat melakukan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Peneliti mengajukan persetujuan bersama untuk menganonimkan identitas asli informan guna menjaga privasi.

Ketiga, dokumentasi yang disajikan berbentuk foto mengenai data pengelolaan ekonomi masyarakat yang diambil secara langsung di lapangan dan juga diakses melalui laman resmi milik Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang bisa diakses melalui internet. Jurnal-jurnal tentang perkembangan budaya dan agama Islam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan lain sebagainya.

#### 4. Subjek dan Fokus Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tindakan yang dilakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang berperan langsung sebagai sumber informasi dengan memberikan data yang relevan terkait dengan isu yang diteliti oleh peneliti. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua ta'mir
- b. Abdi dalem

### c. Masyarakat sekitar

Fokus penelitian merujuk pada isu, masalah atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan dan penyelidikan dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dilakukan untuk menemukan transformasi peran Masjid Gedhe Mataram Kotagede dan masyarakat sekitarnya.

### 5. Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan melalui metode *cluster*. Sampel penelitian didapatkan pada pertimbangan tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi teknik *cluster* dengan metode acak atau berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan informan dilakukan dengan mengevaluasi dan mengobservasi semua kasus yang memenuhi kriteria yang telah diterapkan sebelumnya. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini:

#### a. Ketua Ta'mir

Ketua ta'mir masjid memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen internal yang ada di dalam Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Target : ketua ta'mir masjid dan satu anggota ta'mir masjid

Tercapai : satu anggota (bendahara ta'mir masjid)

Alasan : ketua ta'mir yang berhalangan hadir dan diwakili oleh bendahara masjid yang sedang bertugas dan memang beliau memiliki tanggungjawab sebagai pengganti jika ketua ta'mir sedang berhalangan



b. Abdi Dalem

Salah satu elemen penting dalam lingkup Masjid Gedhe Mataram Kotagede dan menjadi pewaris bidang sejarah masjid dan perkembangannya serta selaku keturunan keraton yang masih menjaga keaslian dari peninggalan kerajaan mataram.

Target : kepala Abdi Dalem dan satu anggota Abdi Dalem

Tercapai : kepala abdi dalem yang juga sebagai abdi dalem tertua di komplek makam raja mataram, serta tiga anggota abdi dalem

Alasan : abdi dalem yang memiliki tanggungjawab dalam melayani dalam hal pewarisan sejarah peninggalan dari pendahulu.

c. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar menjadi objek utama penelitian ini karena masyarakat sekitar masjid yang menjadi pelaku praktik ekonomi serta menjadi objek yang merasakan adanya perubahan di lingkungan Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Target : dua warga sekitar masjid yang memiliki atau membuka UMKM

Tercapai : dua warga penjual makanan dan minuman serta satu warga asli yang tinggal di sekitar masjid gedhe mataram kotagede yogyakarta

## 6. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelolah data lapangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang lebih mengutamakan penjelasan rinci atas hasil-hasil yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul peneliti analisa secara kualitatif. Selanjutnya data diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat menunjukkan data empiris peneliti. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan data secara interpretatif-deduktif (khusus-umum) dan interpretatif-induktif (umum-khusus). Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif agar menghasilkan satu kesimpulan yang utuh dengan menjabarkan data umum menjadi data yang lebih spesifik.<sup>20</sup>

## 7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi IV BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yakni memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori hingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian.

---

<sup>20</sup> Pendekatan induktif merupakan proses pengerucutan data umum yang berasal dari fakta lapangan secara khusus, sehingga memunculkan kesimpulan penelitian yang utuh.

BAB II PROFILING LOKASI PENELITIAN, bab ini menjelaskan subjek penelitian berupa kondisi umum masyarakat sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini menguraikan temuan di lapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang telah dianalisis. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap tulisan ataupun rekomendasi dalam keberlanjutan program.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat peran penting dengan adanya Masjid Gedhe Mataram Kotagede dalam pengembangan sosio-ekonomi masyarakat berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Tiga kajian tersebut antara lain pelestarian warisan budaya lokal dan agama Islam, akulturasi agama Islam dan budaya lokal, dan transformasi sosial-ekonomi terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Dalam kajian pelestarian budaya lokal dan agama Islam, pelestarian dilakukan dengan dilaksanakan berbagai kegiatan seperti upacara grebeg maulud dan sekaten sebagai simbol penting yang menggabungkan tradisi adat Jawa dan nilai ajaran Islam. Selain itu pelestarian ini juga dilakukan dengan menentukan peraturan atau kebijakan sebagai acuan dalam melakukan proses pelestarian budaya dan aset peninggalan yang ada. Sebagai contoh, yaitu SOP dalam renovasi dan perawatan arsitektur bangunan masjid dan makam dan SOP terkait pelaksanaan ziarah.

Pada kajian akulturasi agama Islam dan budaya lokal, dapat ditemukan perpaduan arsitektur khas budaya Hindu, Jawa, dan Islam. Arsitektur Masjid Agung Kotagede mencerminkan perpaduan gaya Hindu-Buddha dan Islam, terlihat dari struktur bangunan, ornamen, dan penggunaan pendopo khas Jawa. Tradisi dan

Ritual Tradisi Jawa seperti Nyadran (ziarah kubur) tetap dilakukan, tetapi dengan sentuhan nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan sinkretisme budaya dan agama. Kompleks makam menunjukkan akulturasi Hindu-Buddha dan Islam dalam desain, tata letak, serta simbol-simbolnya. Akulturasi ini menunjukkan bagaimana agama Islam diterima dan diselaraskan dengan tradisi lokal, menciptakan harmoni budaya yang unik di Kotagede. Masyarakat Kotagede juga menjaga warisan budaya ini melalui kegiatan sosial, edukasi, dan komunitas pelestarian budaya, seperti pengrajin perak dan pecinta sejarah. Peran pemerintah dan kelompok sadar wisata mendukung pelestarian ini dengan kebijakan berbasis kearifan lokal, promosi pariwisata, dan pengembangan desa wisata.

Sebagai salah satu situs sejarah penting, Masjid Gedhe tidak hanya menjadi pusat spiritual, tetapi juga pusat penggerak ekonomi dan sosial. Tradisi seperti Grebeg Maulud dan Sekaten menggabungkan nilai Islam dan adat Jawa, menciptakan daya tarik budaya yang kuat. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya, tetapi juga menarik wisatawan, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Ekonomi sebagai daya tarik wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mempromosikan budaya suatu daerah. Melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya, masyarakat Kotagede menunjukkan bahwa mereka saling mendukung

dalam menghadapi tantangan, serta berkomitmen untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan budaya lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Saran untuk mengatasi permasalahan dalam hasil kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Mengembangkan konsep wisata berbasis budaya yang tetap menjaga keaslian dan nilai-nilai lokal, sehingga warisan budaya dapat menjadi daya tarik wisata tanpa mengalami degradasi.
2. Menyelaraskan tradisi seperti Nyadran, Sekaten, dan Grebeg Maulud dengan ajaran Islam, misalnya dengan menekankan nilai spiritual dan edukasi keislaman dalam pelaksanaannya.
3. Menggunakan media digital untuk mempromosikan produk lokal dan destinasi wisata berbasis budaya Islam melalui platform *e-commerce*, media sosial, dan *website*.

Untuk dapat menyempurnakan penelitian ini, diharapkan ada penelitian lanjutan atau mengembangkan penelitian dengan meneliti lebih spesifik terkait Komplek Makam Raja-Raja Mataram dan Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, R., “Persimpangan Antara Agama dan Budaya (Proses Akulturasi Islam dengan Slametan dalam Budaya Jawa)”, *intelektualita*, vol. 6:2, 2017.
- Aditya, R. “Sejarah dan Tradisi Prosesi Tabuh Gamelan Sekaten yang Ricuh Hingga Menantu Pakubuwana Dicekik”. *Dalam* <https://www.suara.com/news/2024/09/11/190422/sejarah-dan-tradisi-prosesi-tabuh-gamelan-sekaten-yang-ricuh-hingga-menantu-pakubuwana-dicekik>, 2024.
- Ahmad, I., Syafrijal, B., Octa, A., Adi, E., & Rizky, A., “Tradisi Upacara Sekaten di Yogyakarta”, *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, vol. 3:2, 2021.
- Aisyianita, R. A. & Afif, F., “Analisis Segmentasi Pasar Kerajinan Perak Kotagede”, *e-Prosiding Pascasarjana ISBI Bandung*, vol. 1:1, 2018.
- Akmal dan Zainal Abidin “*Korelasi antara Islam dan Ekonomi*”, vol. 9:1, 2015.
- Amalia, N. A., & Agustin, D., “Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal”, *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, vol. 19:1, 2022.
- Ambarwati, D., “Industri Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta pada Masa Depresi Ekonomi (*Malaise*) Tahun 1929-1939”, *Mozaik*, vol. 1:3, 2016
- Andriani, “Perencanaan Pariwisata”, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Anonim, “Sejarah Masjid Gedhe Mataram Kotagede”. *Dalam* <https://happytour.id/masjid-gedhe-mataram-kotagede/>, 2024.
- Anurogo, W., dkk., “Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta”, vol. 23:2, 2017.
- Ayatina, H., Astuti, F. T., & Rahmah, P. J., “Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al Quran (TPA): Studi Komparatif TPA Al Muhtadin Dan TPA Al Hidayah Di Yogyakarta”, *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, vol. 12:1, 2020.
- Bashtomi, I., “Akulturasi Budaya di Masjid Gedhe Mataram Kotagede”. *Dalam* <https://almunawwir.com/akulturasi-budaya-di-masjid-gedhe-mataram-kotagede/>, 2022.
- Dewangga, E. K. & Prakoso, A., “Pasar Lawas Mataram Kotagede Kembali Digelar, Kesempatan Jajan Kipo hingga Sate Kere”, *Dalam*

<https://radarjogja.jawapos.com/wisata/655111014/pasar-lawas-mataram-kotagede-kembali-digelar-kesempatan-jajan-kipo-hingga-sate-kere>, 2024.

Dinas Kebudayaan D.I.Y., “Mengenal Lebih Dekat Tradisi Nawu Sendang Seliran, Tradisi Peninggalan Kerajaan Mataram Islam di Kotagede”, *Dalam* <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1583-mengenal-lebih-dekat-tradisi-nawu-sendang-seliran-tradisi-peninggalan-kerajaan-mataram-islam-di-kotagede>, 2023.

Dzofir, M., “Agama dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)”, *Jurnal IJTIMAIYA*, vol. 1:1, 2017

Fajri, C., “Persepsi Masyarakat Kotagede terhadap Penggunaan Media Komunikasi oleh Organisasi Forum Joglo untuk Pelestarian Budaya di Kotagede Yogyakarta”, *Humanika*, vol. 15:1, 2015.

Hafid, H., “Fungsi Masjid At-Tin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Jagalan Ledoksari Pakualaman Yogyakarta”, Skripsi Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hal. 26-28, 2018.

Harsana, M., & Triwidayati, M., “Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di D.I. Yogyakarta”, *Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 15:1, 2020.

Hikam, R. U., Skripsi: *Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*, UINSUKA, 2022.

Huda, M. D. & Purwadi, “Menyingkap Kearifan Spiritual: Analisis Ritual Nyadran di Makam Raja Mataram Kotagede dengan Pendekatan Teologis”, *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, vol. 33:1, 2023.

Idrus, M. “Makna Agama dan Budaya bagi Orang Jawa”, vol.30:66, 2007.

Indriati, D & Widiyatmoko, A., “Pasar Tradisional”, Semarang: Bengawan Ilmu, 2008.

Iskandar, “Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Matang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan”, *Jurnal Masyarakat Maritim*, 2017.

Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, “Syiar Islam Melalui Sekaten”, *Dalam* <https://www.kratonjogja.id/hajad-dalem/12-syiar-islam-melalui-sekaten/>, 2017.

Kusuma, A., “Kajian Makna Saka Guru di Masjid Gedhé Mataram Kotagede Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Arsitektur)”, *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, vol. 8:2, 2020

Mangunsong, N., & Fitria, V., “Pancasila dan Toleransi pada Tradisi Keagamaan Masyarakat Yogyakarta”, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 16:1, 2019

- Moh. Rifa'I, "Kajian Masyarakat Beragama Prespektif Pendekatan Sosiologis", *Jurnal Al-Tanzim*, Vol 2:1, 2018.
- Mubarak, Y. "Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 10:1 Mei, 2022.
- Nugroho, I. W. T., "Arena Jemparingan Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018.
- Pamela, D. A., "6 Fakta Menarik Masjid Mataram Kotagede yang Bersebelahan dengan Makam Raja", Dalam <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5267244/6-fakta-menarik-masjid-mataram-kotagede-yang-bersebelahan-dengan-makam-raja?page=3>, 2023.
- Panjaitan, S. A., Skripsi: *Pergeseran Masjid dalam Komodifikasi Pariwisata*, UINSUKA, 2022.
- Pratisara, D., "Grebeg Maulud Yogyakarta Sebagai Simbol Islam Kejawaen yang Masih Dilindungi oleh Masyarakat dalam Perspektif Nilai Pancasila", *Jurnal Pancasila*, vol. 1:2, 2020.
- Prihantoro, A., "Pasar Seni di Jogjakarta: Preseden Arsitektur Tradisional Jawa" Yogyakarta: Perpustakaan FTSP UII, 2005.
- Purwanti, R. S., "Tradisi Ruwahan dan Pelestariannya Di Dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan Yogyakarta", *Indonesian Journal of Conservation*, vol. 3:1, 2014
- Sabandar, S., "Menyelami Sakralnya Makna Malam 1 Suro ala Keraton Yogyakarta dan Surakarta", Dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/5635857/menyelami-sakralnya-makna-malam-1-suro-ala-keraton-yogyakarta-dan-surakarta>, 2024
- Shodiq, M. F., "Simbol Toleransi Beragama pada Masjid-Masjid Kuno di Jawa (Studi Kasus di Masjid Gede Mataram dan Masjid Laweyan)", *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 2022.
- Sujana, I. W., "Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Pasek Gede Jong Karem Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung", *Nilacakra*, 2019.
- Surachmad, A., "Klebat Papat Limo Pancer, Ini Konsep Masjid Gedhe Mataram Papat Limo Pancer, Ini Konsep Masjid Gedhe Mataram", Dalam <https://radarjogja.jawapos.com/news/652972769/klebat-papat-limo-pancer-ini-konsep-masjid-gedhe-mataram-papat-limo-pancer-ini-konsep-masjid-gedhe-mataram>, 2023.
- Sutaryo, H. M., Skripsi: *Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede*, 2014.

- Syawaludin, M., “Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur”, *Jurnal Ijtimaiah*, Vol. 7:1. 2019.
- Tosi, “Sekaten dan Upaya Merawat Akulturasi Budaya”, *Dalam* <https://muhcor.umy.ac.id/sekaten-dan-upaya-merawat-akulturasi-budaya/>, 2023.
- Turama, Akhmad Rizqi “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”, *Online Journal System UNPAM*, Hal. 61.
- Waryono, “Berebut “Berkah” Sendang Selirang dalam Perspektif Beberapa Komunitas Masyarakat Muslim Kota Gede, Yogyakarta: Sebuah Upaya Mempromosikan Dialog Agama dan Budaya”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, vol. 19:3, 2018.
- Wicaksono, P., “Kotagede Yogya Kembali Gelar Tradisi Srawung Kampung, Wadah Guyub Warga Jaga Toleransi”, *Dalam* <https://travel.tempo.co/read/1648743/kotagede-yogya-kembali-gelar-tradisi-srawung-kampung-wadah-guyub-warga-jaga-toleransi>, 2022.
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J., “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 9:2, 2023.
- Zaman, W. K., “Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang”, *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, vol. 2:2, 2023.